

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Tayangan Teks Liturgi Ibadah di Jemaat GKI Diaspora Kotaraja Dalam Jayapura

Aleda Mawene¹, Meggy Merlin Mokay²

¹ Universitas Cenderawasih, Indonesia; aledamawene@gmail.com

² Universitas Cenderawasih, Indonesia; meggym Merlin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Indonesian;
broadcast materials;
literary texts

Article history:

Received 2024-04-02

Revised 2024-05-23

Accepted 2024-07-13

ABSTRACT

The representation of the function of language in the field of religion and spirituality is marked by the use of Indonesian in various forms of church services. This also applies to the GKI in Tanah Papua, especially in the service (diakonia) of the GKI church in Tanah Papua which is known as the Tri Vocations of the Church, namely fellowship, witness and service. All service activities require Indonesian as an effective and meaningful communication tool. One of them is the use of correct Indonesian spelling in the presentation of praise song texts by the Church's Media Team. The target for this training and mentoring is the GKI Diaspora Multimedia Team in Kotaraja Dalam. The initial survey (interview on Wednesday, 26 July 2023) with the GKI Diaspora Multimedia Team Kotaraja- Dalam showed that the team's activities in editing the text of the songs were not based on the applicable General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Training activities were held on Monday, July 31 2023, at the GKI Diaspora Multi-Purpose Building, Kotaraja Dalam. Implementation time is 16.00–18.00 WIT. The activity was attended by 8 participants. Apart from that, mentoring was also carried out for 4 days via telephone communication, starting from 31 July to 3 August 2023. In the mentoring activity, training participants were challenged to edit spelling errors and writing word combinations in the Congregational Songbook of 300 song texts. The results of the observations showed that the participants were serious enough to improve. Within one week, 20 texts of the Congregational Song Songs were returned which had been edited and within 1 month the edited results of 300 Congregation Song Song texts were obtained. The text editing completion rate is considered successful. The completion rate for text editing in the first week of August 2023 reached 6.7% with the training participants' level of understanding of the material being (60%) in the sufficient category. There was a significant increase in performance and understanding in the 4th week of August by 100% with very good criteria. Thus, it is concluded that training and mentoring techniques can improve the GKI Diaspora Kotaraja Multimedia Team's proficiency in writing

capital letters, punctuation marks and word combinations in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling. service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Aleda Mawene

Universitas Cenderawasih, Indonesia; aledamawene@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Politik Bahasa Nasional memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar di setiap lembaga dan jenjang pendidikan, bahasa resmi pada tingkat nasional, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan ipteks. Selanjutnya, sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, pemersatu berbagai masyarakat di Indonesia, dan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Penerapan beragam fungsi di atas diharapkan dapat menopang dan menguatkan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dalam konteks NKRI. Berkaitan dengan itu, upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pembinaan bahasa Indonesia menysasar pada penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan pengembangan bahasa Indonesia ditujukan pada isi dan muatan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembinaan bahasa Indonesia berurusan dengan bagaimana pemakai bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat menggunakannya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Selanjutnya, pengembangan bahasa Indonesia berkaitan dengan bagaimana bahasa Indonesia dapat menjalankan fungsinya sebagai bahasa pemersatu, bahasa pengantar kependidikan, bahasa perhubungan resmi, dan bahasa pendukung iptek.

Representasi fungsi bahasa dalam bidang agama dan kerohanian ditandai oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk pelayanan gereja. Hal itu berlaku pula pada GKI di Tanah Papua, terutama dalam pelayanan (diakonia) gereja GKI di Tanah Papua yang dikenal sebagai Tri Panggilan Gereja, yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani. Semua kegiatan pelayanan tersebut membutuhkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dan bermakna. Mengenai eksistensi bahasa Indonesia, Peraturan Pengembalaan GKI di Tanah Papua, Bab V Pasal 27 Tentang Khotbah ayat 4 (2007) menegaskan bahwa "Khotbah harus dipersiapkan dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik". Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi dalam kegiatan pelayanan GKI di Tanah Papua.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi secara konsisten menghendaki teks-teks yang ditayangkan di dalam ibadah perlu mengikuti kaidah baku bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensinya, para Tim Multimedia Gereja perlu menganalisis setiap teks yang akan ditayangkan secara cermat sebelum ditayangkan kepada publik. Fakta berbahasa ini cukup unik dan menarik untuk dikaji secara akademis. Pajanan bahasa lewat layar monitor ini berperan penting membina kemahiran berbahasa anggota jemaat. Jadi, gereja menjadi wadah dan agen penggunaan dan pembinaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Dalam konteks peribadahan, baik konkret maupun virtual, eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sangatlah perlu dibina dan dikembangkan. Fokus perhatian dari sorotan ibadah live-streaming adalah teksnya. Secara operasional, teks ibadah live-streaming dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu tulisan-tulisan yang ditayangkan selama ibadah virtual berlangsung. Tulisan dimaksud meliputi informasi nama pembaca warta jemaat, pembawa lagu dan pemasang lilin, pengkhotbah, dan pengisi puji-pujian serta teks bacaan Firman Tuhan dan teks-teks lagu dari Nyanyian Rohani dan Nyanyian Kidung Jemaat.

Survei awal yang dilakukan Tim Fasilitator menunjukkan masih ada ketidakkonsistenan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia pada teks ibadah live-streaming. Salah satu contoh ketidakkonsistenan itu ditemukan pada teks lagu yang ditayangkan pada Ibadah Live-Streaming Minggu, 27 Februari 2022, pukul 09.00–10.00 WIT di GKI Pniel Kotaraja. Dalam kesempatan itu, ditayangkan dua teks lagu yang berbeda dan dari sumber yang berbeda pula. Inti ketidakkonsistenan itu terletak pada penggunaan tanda hubung (-) dalam penggunaan kata ganti Tuhan.

Untuk mengatasi fenomena kesalahan berbahasa itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan selama 3 minggu. Dalam tenggat waktu tersebut, Tim Multimedia Gereja berhasil menyelesaikan aktivitas mengedit teks-teks lagu Nyanyian Kidung Jemaat dengan tingkat penyelesaian kerja sebesar (100%) diikuti oleh tingkat keberhasilan sebanyak (95%) dengan kriteria sangat baik. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa model, pendekatan, metode, dan teknik pelatihan cocok diterapkan pada lokus yang berbeda, yang juga memiliki masalah yang sama.

Keefektifan metode tersebut mendorong tim pengabdian untuk melakukan kegiatan yang sama di wilayah pelayanan Klasis Port Numbay. Peserta pelatihan dan pendampingan yang disasar yaitu Tim Multimedia Jemaat GKI Diaspora Kotaraja Dalam. Hasil survei awal (wawancara pada Rabu, 26 Juli 2023) dengan Tim Multimedia menunjukkan bahwa aktivitas tim dalam mengedit tanyangan teks lagu-lagu tidak berpatokan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Dengan dasar itu, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada akhir Juli – Agustus 2023.

2. METODE

1) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini peserta dihadapkan pada masalah penggunaan bahasa Indonesia di kalangan gereja yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta dalam mengeksplorasi bahan.

2) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca, dan penulisan gabungan kata yang kurang tepat atau membingungkan. Memberikan kesempatan tim untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) Data Collection (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung, fasilitator memberi kesempatan kepada para peserta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Aktivitas pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, peserta diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, yakni membaca bahan pelatihan, bertanya pada nara sumber, dan refleksi pemahaman pribadi. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga secara tidak

disengaja mereka menghubungkan masalah kesilapan penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca, dan penulisan gabungan kata dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) Data Processing (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, dan refleksi tersebut ditafsirkan. Pengolahan itu disebut sebagai pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian masalah kesilapan berbahasa Indonesia dalam hal penulisan huruf kapital, tanda-tanda baca, dan gabungan kata yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kesilapan penerapan kaidah baku bahasa Indonesia pada teks-teks lagu puji-pujian, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan, peserta harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan mengapa kesilapan berbahasa Indonesia itu terjadi di kalangan Tim Multimedia Gereja selama ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Senin, 31 Juli 2023, bertempat di Gedung Serba Guna GKI Diaspora Kotaraja Dalam. Waktu pelaksanaan pukul 16.00–18.00 WIT. Kegiatan diikuti oleh 8 peserta. Selain itu, dilakukan pula pendampingan selama 4 hari melalui komunikasi telepon, terhitung 31 Juli–3 Agustus 2023. Dalam kegiatan pendampingan, peserta pelatihan ditantang untuk mengedit kesalahan ejaan dan penulisan gabungan kata pada Buku Nyanyian Kidung Jemaat sebanyak 300 teks lagu.

Proses pelatihan berjalan sesuai dengan rencana, yakni berdasarkan prinsip Pakem dan metode inquiry dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Peserta mengerjakan pretes tentang kaidah baku bahasa Indonesia dalam teks-teks lagu puji-pujian.
- 2) Fasilitator memberikan stimulasi melalui beberapa kata baku, kata beku, dan kesilapan penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks lagu puji-pujian.
- 3) Peserta dibimbing oleh fasilitator untuk menafsirkan data yang ditemukan.
- 4) Fasilitator memandu peserta melakukan generalisasi terhadap semua kesilapan berbahasa Indonesia pada teks-teks lagu puji-pujian yang ditemukan oleh setiap kelompok.
- 5) Peserta melakukan simulasi penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks lagu puji-pujian berdasarkan generalisasi yang telah dibuat dengan bimbingan fasilitator.
- 6) Fasilitator memberi penguatan terhadap hasil kerja kelompok berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada teks-teks lagu puji-pujian yang tepat dalam kegiatan peribadahan.
- 7) Fasilitator memberikan tindak lanjut berupa tugas memperbaiki teks-teks lagu Nyanyian Kidung Jemaat mulai dari nomor 1–300 bagi tim.
- 8) Fasilitator melakukan pendampingan selama 1 bulan kepada kedua tim dan mengumpulkan hasil kerja tim.

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses pelatihan penggunaan bahasa Indonesia dalam pelayanan gereja berjalan dengan baik dan lancar. Para partisipan sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama berkaitan dengan waktu yang digunakan Tim Multimedia GKI Diaspora dalam menyiapkan teks dan kendala-kendala lain yang menghambat kerja tim selama ini.

3.2. Capaian Pengabdian

Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memahami penggunaan kata ganti Tuhan, seperti (-Mu, -Ku, -Nya). Kesilapan terjadi pada penggunaan tanda hubung (-) di depan kata ganti tersebut. Dinilai sebanyak 8 orang (80%) belum memahami fungsi penggunaan tanda hubung (-) tersebut.

Hasil diskusi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan 90 % dari peserta mengaku sangat tertarik dengan materi pelatihan dan berharap dapat dikembangkan pada unsur-unsur jemaat yang lain. Para peserta juga mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan tayangan teks lagu. Misalnya, tim tidak bekerja maksimal karena lagu pujian yang hendak ditayangkan tidak diberikan sehari sebelumnya. Kadang-kadang baru diberikan ketika ibadah akan dimulai. Hal itu mempersulit tim untuk mempersiapkan lagu-lagu yang akan ditayangkan pada slide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar dan dalam suasana akademis yang sangat baik, meskipun hanya 3 orang (33%) dari 9 peserta yang terlihat mendominasi diskusi melalui metode Inquiry.

Pelatihan ini pun ditanggapi dengan sangat baik oleh Ketua Badan Pelayanan Majelis Jemaat (BPMJ) GKI Diaspora Kotaraja Dalam. Bahkan Beliau mendorong Tim Multimedia GKI Diaspora Kotaraja Dalam agar dapat memanfaatkan kesempatan pelatihan dan pendampingan ini dengan baik.

Postes dilakukan dengan menilai hasil kerja kedua tim dalam mengedit 300 (tiga ratus) lagu Nyanyian Kidung Jemaat pada aplikasi lagu yang digunakan. Keberhasilan peserta dilakukan secara bertahap sesuai dengan waktu pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Adapun perkembangan kerja Tim Multimedia GKI Diaspora Kotaraja Dalam berjalan dengan baik dan bertahap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa para peserta cukup serius untuk memperbaiki teks-teks lagu yang belum benar. Pada hari ke-5, yakni Jumat, 4 Agustus 2023 diperoleh balikan teks Nyanyian Kidung Jemaat yang telah diedit sebanyak 20 teks (6,7%) dengan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi sebesar (60%) dan berkategori **cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Tim Multimedia GKI Diaspora membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk memperbaiki teks-teks lagu yang belum tepat penulisannya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat rata-rata mereka merupakan para pemuda yang sudah bekerja di kantor, sehingga waktu mereka pun terbatas dalam kegiatan ini. Meskipun demikian, komitmen awal yang tinggi dan arahan dari Ketua BPHMJ GKI Diaspora menjadi faktor pendukung dalam penyelesaian pengeditan ini. Dengan pertimbangan itu, Tim fasilitator memberikan waktu tambahan selama 3 minggu.

Pada minggu terakhir Agustus 2023 terjadi peningkatan kinerja dan pemahaman yang signifikan sebesar 100%. Tim Multimedia GKI Diaspora Kotaraja Dalam berhasil menyunting 300 teks Nyanyian Kidung Jemaat, yakni teks Nyanyian Kidung Jemaat Nomor 1–300. Tingkat penyelesaian pengeditan teks dianggap berhasil dengan kriteria **sangat baik**. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Teknik pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemahiran Tim Multimedia GKI Diaspora Kotaraja dalam penulisan huruf kapital, tanda-tanda baca, dan gabungan kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan Tim Fasilitator selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: pemahaman peserta pelatihan tentang penggunaan huruf kapital dalam penulisan informasi pada teks ibadah, khususnya lagu puji-pujian dikategorikan **sangat baik**; pemahaman peserta pelatihan tentang penggunaan tanda-tanda baca pada teks lagu puji-

pujian dikategorikan **baik**; pemahaman peserta pelatihan tentang penulisan gabungan kata dalam pada teks lagu puji-pujian dinilai sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi peserta terhadap kegiatan ini disimpulkan beberapa hal berikut ini. Peserta menganggap kegiatan pelatihan dan pendampingan penting dilakukan agar mengurangi kesilapan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam pelayanan gereja, khususnya dalam teks-teks lagu yang ditayangkan. Peserta mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara merata dan terjadwal pada unsur-unsur yang lain, yakni para pengasuh Sekolah Minggu, agar terjadi pemerataan dalam pemberian informasi dan keseragaman dalam pelayanan peribadahan. Pendampingan perlu dilakukan terhadap penggunaan tanda-tanda baca dan ejaan yang lain karena peserta pelatihan mengalami kesulitan menafsirkan penggunaan ejaan dan tanda-tanda baca yang belum dilatihkan, misalnya penulisan judul lagu (terutama penulisan kata depan dan kata hubung dalam sebuah judul lagu).

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahabaik, atas rahmat dan hikmat-Nya laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan. Kegiatan pengabdian ini berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Tayangan Teks Liturgi Ibadah di Jemaat GKI Diaspora Kotaraja Dalam". Kegiatan ini dilakukan sebagai implementasi bentuk kepedulian terhadap pemakaian bahasa Indonesia di dalam pelayanan gereja.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar atas bantuan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh sebab itu, patut disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini. Rektor Universitas Cenderawasih, atas bantuan dana sehingga memungkinkan evaluasi kinerja dosen ini dapat berjalan dengan baik.

1. Ketua LPPM Universitas Cenderawasih, yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Dekan FKIP Universitas Cenderawasih, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mengimplementasikan ilmu kami secara praktis kepada masyarakat.
3. Ketua Majelis Jemaat GKI Diaspora Kotaraja Dalam, Pdt. N. Maloringan, S.Th., M.M. yang sangat terbuka memberikan izin bagi Tim Penyuluh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan.
4. Tim Multimedia GKI Diaspora Kotaraja Dalam yang berkomitmen tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

REFERENSI

- Asmani, Jaamal Ma'mur. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badan Pekerja Am Sinode GKI. 2007. *Peraturan Pokok Gereja Kristen Injili di Tanah Papua*. Jayapura. ----- . 2007. *Tata Gereja dan Peraturan-peraturan Gereja Kristen Injili di Tanah Papua*. Jayapura.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2011. *Ragam bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finosa, Lamudin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.
- Prasetyo, Eko. 2013. *Tepat Memilih Kata: Kasus Kebahasaan di Sekitar Kita*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudibyo, Bambang. 2011. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Syah, M., 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjandra, Lukas. 2009. *Persiapan Khotbah yang Praktis*. Malang: Literatur SAAT.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayatika, Uliana. 2023. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Stiker KRL Commuter Line. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Volume 3 No. 1 Maret 2023.
- Toluhula, Hidayati Anindya, Dakia N. Djou, dan Ja'far Lantowa. Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita

Surat Kabar Harian Gorontalo Post. *Jambura: Journal of Linguistics and Literature*. Volume 4 Nomor 1, Halaman 49–68, Juni 2023 (Online: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll> 49). Diakses pada 2 Oktober 2023. dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

